

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gigi tiruan lepasan adalah bagian prostodonsia yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang atau seluruh gigi asli yang hilang dengan gigi tiruan dan didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi dan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien. (Sri Wahjuni, 2017). Fungsi gigi tiruan sebagian lepasan adalah memperbaiki fungsi mastikasi, memulihkan fungsi estetik, meningkatkan fungsi fonetik, serta mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat. (Gunadi;dkk, 1991).

Terdapat tiga jenis gigi tiruan sebagian lepasan yang dibedakan menurut bahan basis gigi tiruannya, yaitu gigi tiruan kerangka logam, gigi tiruan resin akrilik, dan gigi tiruan dengan bahan thermoplastik nilon. (Sumartati;dkk, 2013). Resin akrilik saat ini masih merupakan pilihan untuk pembuatan plat gigi tiruan lepasan karena harga nya relatif murah, mudah di reparasi, proses pembuatannya mudah dan menggunakan peralatan sederhana, serta memiliki warna stabil dan mudah dipoles. (Adrianto Budiharjo; dkk, 2014).

Selama ini telah digunakan beberapa metode klasifikasi untuk kehilangan gigi. Klasifikasi Kennedy membagi keadaan tak bergigi menjadi empat kelas yaitu kelas I, II, III, IV. Dijelaskan bahwa kelas III yaitu daerah tak bergigi terletak diantara gigi-gigi yang masih ada dibagian posterior maupun anterior dan unilateral. Pada kasus ini menggunakan klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi II karena terdapat daerah tak bergigi pada bagian posterior dan terdapat dua rungan tak bergigi selain pada klasifikasi. (Gunadi;dkk, 1991). Keuntungan tambahan adanya klasifikasi yang baik adalah membantu kita mempelajari dasar-dasar atau prinsip pembuatan desain gigi tiruan sebagian lepasan. Desain gigi tiruan yang baik dan benar dari suatu kelas tertentu, dalam banyak hal dapat pula diterapkan untuk pembuatan desain protesa lain yang kelasnya serupa, mungkin dengan sedikit modifikasi. (Gunadi;dkk, 1991).

Maloklusi didefinisikan sebagai oklusi abnormal yang ditandai dengan ketidaksesuaian hubungan rahang atas dengan rahang bawah atau bentuk abnormal pada posisi gigi. Menurut *World Health Organization* (WHO) maloklusi adalah cacat atau gangguan fungsional yang dapat menjadi hambatan bagi kesehatan fisik maupun emosional dari pasien yang memerlukan perawatan. (Tita Ratya;dkk, 2019). Terdapat beberapa jenis maloklusi yaitu normal, *protusif*, *deepbite*, dan *crossbite*. Susunan gigi dilihat dari segi fungsi fisik, gigi yang susunannya tidak teratur merupakan tempat akumulasi sisa makanan, sehingga rentan terhadap terjadinya penyakit karies dan periodental. (Monalisa Lablobly;dkk, 2015).

Berdasarkan beberapa jenis maloklusi, *deepbite* merupakan suatu kondisi tertutupnya gigi anterior mandibula oleh gigi anterior maksila pada bidang vertikal secara berlebihan yang melebihi tumpang gigit normal atau melewati sepertiga incisal gigi insisivus mandibula. *Deepbite* yang disebabkan oleh faktor gigi dapat terjadi karena erupsi gigi anterior yang berlebihan maupun karena infraklusi gigi posterior. Erupsi gigi anterior yang berlebihan biasanya terjadi karena adanya jarak gigit yang besar sehingga gigi anterior mandibula gagal untuk mencapai kontak dengan permukaan palatal gigi anterior maksila dan dapat bererupsi bebas sehingga menimbulkan tumpang gigit yang besar. (Vega Mandala;dkk. 2014).

Pada kasus yang penulis peroleh, penulis mendapatkan kasus dengan kehilangan gigi pada bagian anterior rahang atas 11,12,13,21,23 dan pada bagian posterior rahang atas kehilangan gigi 24 dan 26. Dokter memberikan surat perintah kerja untuk di buat gigi tiruan sebagian lepasan akrilik. Maka dengan ini penulis amati dan pelajari kasus pasien tersebut terjadi gigitan *deepbite* anterior karena pada saat model di oklusi kan, incisal edge rahang bawah dengan gigi anterior rahang atas yang masih ada dan ruangan yang ada antara gigi rahang atas dengan rahang bawah sangat sempit, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan saat penyusunan gigi, terutama pada bagian anterior akan mengganggu estetika pada pasien.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah tentang prosedur pembuatan gigi tiruan

sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi II rahang atas dengan kasus *deepbite* anterior.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana teknik penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus *deepbite* anterior agar didapatkan estetik, dan fungsi pengunyahan yang baik.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi II rahang atas dengan kasus *deepbite* anterior untuk mendapatkan estetik yang baik.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui teknik penyusunan elemen gigi tiruan dengan kasus *deepbite* anterior agar mendapatkan estetik, dan fungsi pengunyahan yang baik.
- b. Untuk mengetahui desain pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kehilangan gigi anterior rahang atas 11,12,13,21,23 dan posterior rahang atas 24 dan 26
- c. Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus *deepbite* anterior agar mendapatkan estetik dan fungsi pengunyahan yang baik.
- d. Untuk mengetahui dan memperhatikan kendala apa saja yang dapat terjadi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi II rahang atas dengan kasus *deepbite* anterior untuk mendapatkan estetik yang baik.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan dan keterampilan dilaboratorium yang bermanfaat bagi penulis.

##### **2. Bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi II rahang atas dengan kasus *deepbite* anterior untuk mendapatkan estetik yang baik.

##### **3. Bagi Jurusan Teknik Gigi**

Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang gigi tiruan, khususnya di perpustakaan jurusan teknik gigi politeknik kesehatan tanjungkarang.

#### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dan hanya akan membahas tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi II rahang atas dengan kasus *deepbite* anterior untuk mendapatkan estetik yang baik.